

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS LITERASI TEKS
INFORMASI PADA MATA PELAJARAN KIMIA**

***DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS BASED ON INFORMATION TEXT
LITERACY IN CHEMISTRY COURSES***

Sonny Rohimat^{1*}

¹SMA Negeri 6 Kota Serang
Jln. Raya Serang – Petir km. 4, Cipocok Jaya, Kota Serang, 42121

*e-mail korespondensi: albaregbegi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu upaya pengembangan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik dengan didasari literasi membaca teks informasi. Literasi teks informasi merupakan salah satu konten yang dinilai pada Asesmen Kompetensi Minimum sebagai pengganti Ujian Nasional. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model 4D yaitu *Define, Design, Develop and Disseminate*. Tahap pendefinisian dilakukan melalui kegiatan analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan perumusan tujuan. Tahap perancangan dilakukan melalui penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis literasi teks informasi pada materi minyak bumi. Tahap pengembangan dilakukan melalui kegiatan validasi komponen isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, komponen kebahasaan, dan komponen literasi teks informasi; uji coba terbatas; dan revisi. Tahap penyebarluasan dilakukan melalui pendistribusian Lembar Kerja Peserta Didik kepada guru-guru kimia di Provinsi Banten. Hasil validasi dan uji coba terbatas menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik layak dan sangat digunakan dalam pembelajaran dengan skor validasi komponen isi 3,80 (sangat valid), komponen penyajian 3,67 (sangat valid) komponen kegrafikan 4,00 (sangat valid), komponen kebahasaan 3,90 (sangat valid), serta komponen teks informasi 3,51 (sangat valid).

Kata kunci: lembar kerja peserta didik, model 4D, literasi teks informasi

Abstract

This research is one of the efforts to develop learning tools in the form of Student Worksheets based on literacy in reading information texts. Information text literacy is one of the content assessed in the Minimum Competency Assessment as a substitute for the National Examination. The method used is research and development with a 4D model, namely Define, Design, Develop and Disseminate. The definition stage is carried out through curriculum analysis activities, student characteristics analysis, material analysis, and goal formulation. The design stage is carried out through the preparation of Student Worksheets based on information text literacy on petroleum materials. The development stage is carried out through the validation of content components, presentation components, graphic components, linguistic components, and information text literacy components; limited trial; and revision. The dissemination phase is carried out through the distribution of Student Worksheets to chemistry teachers in Banten Province. The results of the validation and limited trial show that the Student Worksheet is feasible and highly used in learning with a content component validation score of 3.80 (very valid), the presentation component of 3.67 (very valid), the graphic component 4.00 (very valid), the linguistic component is 3.90 (very valid), and the information text component is 3.51 (very valid).

Keywords: student worksheets, 4D models, information text literacy

PENDAHULUAN

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 menjadi awal dihapusnya pelaksanaan Ujian Nasional di tingkat sekolah menengah. Hal pertama yang diatur dalam Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tersebut adalah Ujian Nasional. Berdasarkan surat tersebut, secara resmi Ujian Nasional tahun 2020 ditiadakan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian untuk Sekolah Menengah Kejuruan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020). Pada tahun berikutnya, wabah Covid-19 belum berakhir sehingga pada tahun 2021 pun Ujian Nasional kembali ditiadakan. Peniadaan Ujian Nasional tahun 2021 diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021).

Walaupun alasan peniadaan Ujian Nasional tahun 2020 adalah wabah Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga menyiapkan jenis penilaian lain yang berlaku secara nasional. Penilaian yang dimaksud adalah Asesmen Nasional yang merupakan pengganti Ujian Nasional untuk menilai mutu satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah. Akan tetapi, Asesmen Nasional tidak digunakan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik secara individu. Subjek Ujian Nasional adalah seluruh peserta didik tingkat akhir pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan yang sederajat, sedangkan subjek Asesmen Nasional adalah sampel peserta didik kelas V, VIII, dan XI pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan yang sederajat (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Asesmen Nasional terdiri dari tiga instrument yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur literasi membaca yang meliputi teks informasi dan teks fiksi, serta literasi matematika (numerasi) yang meliputi bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar. Survei karakter digunakan untuk mengukur karakteristik peserta didik meliputi sikap, keyakinan, nilai, perilaku, serta kebiasaan dengan acuan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang dimaksud terdiri dari

enam karakter yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, begotong royong, bernalar kritis, mandiri, serta kreatif. Adapun survei lingkungan belajar digunakan untuk mengukur kualitas lingkungan pembelajaran di kelas maupun di sekolah dari aspek input dan proses pembelajarannya (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Salah satu tujuan diselenggarakannya Asesmen Nasional adalah memberikan gambaran kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Gambaran yang didapatkan akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki proses dan iklim pembelajaran di sekolah sehingga kualitas pembelajaran di satuan pendidikan tersebut mengalami peningkatan (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Hal itu pula yang mendasari pemilihan subjek Asesmen Nasional adalah peserta didik di tingkat pertengahan, bukan di tingkat akhir seperti halnya subjek Ujian Nasional. Menyikapi hal itu, maka diperlukan berbagai upaya yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebijakan Asesmen Nasional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Asesmen Nasional. Perangkat pembelajaran yang dimaksud bisa berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan perangkat pendukung lainnya. Perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan komponen-komponen Asesmen Nasional, termasuk di dalamnya adalah AKM.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan salah satu komponen AKM. Perangkat pembelajaran yang dipilih berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikarenakan perangkat ini bisa berupa tugas yang dilengkapi dengan petunjuk dan langkah-langkah pengerjaannya serta menuntun peserta didik dalam menemukan konsep yang dipelajari (Muthoharoh, Kirna & Indrawati, 2017). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diketahui bahwa LKPD dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Hidayah, 2019), kemampuan berpikir kreatif (Sabaniah, Winarni & Jumiarni, 2019), meningkatkan pemahaman konsep (Apriani,

Hakim & Sulistiawati, 2020), kemampuan literasi matematis (Prabawati, Herman & Turmudi, 2019), ataupun kemampuan membaca (Purnami, 2020). Dasar pengembangan LKPD yang dipilih adalah literasi membaca karena merupakan salah satu komponen yang diukur dalam AKM. Komponen literasi membaca pada AKM terdiri atas teks fiksi dan teks informasi. Teks informasi merupakan teks yang digunakan untuk menyampaikan data, fakta, dan informasi yang dapat mengembangkan wawasan yang bersifat ilmiah dalam bentuk wacana ataupun infografik (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Literasi teks informasi dipilih menjadi dasar pengembangan LKPD karena ada kesesuaian dengan beberapa materi pada mata pelajaran kimia.

Saat ini telah banyak LKPD yang dikembangkan dengan berbagai acuan sesuai dengan kebutuhan atau tujuan. Beberapa model LKPD pada mata pelajaran kimia yang telah dikembangkan adalah LKPD berbasis Problem Based Learning pada materi Kesetimbangan Kimia (Astuti, Danial & Anwar, 2018), LKPD berbasis karakter (Sari, Syamsurizal & Asrial, 2016), LKPD berbasis *contextual teaching and learning* (Hidayah, 2019), dan LKPD berbasis keterampilan generik sains (Sarita & Kurniawan, 2020). Adapun LKPD berbasis literasi teks informasi belum ada yang mengembangkan pada mata pelajaran apa pun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model 4D. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang menghasilkan suatu produk tertentu yang memiliki efektivitas (Saputro, 2016) melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2014). Model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Develop and Disseminate* adalah salah satu model penelitian dan pengembangan dalam bidang pembelajaran yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Mulyatiningsih, 2014). Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran kimia berbasis literasi teks informasi.

Pengembangan LKPD berbasis informasi ini dilakukan melalui empat tahap. Pertama, *define* (pendefinisian) dilakukan melalui kegiatan analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan

perumusan tujuan. Kedua, *design* (perancangan) dilakukan melalui pembuatan LKPD dengan kerangka isi hasil kegiatan tahap pertama. Ketiga, *develop* (pengembangan) dilakukan melalui kegiatan validasi oleh ahli, revisi berdasarkan hasil validasi ahli, uji coba terbatas, serta revisi hasil uji coba terbatas. Validasi ahli dilakukan pada komponen isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, dan komponen kebahasaan, sesuai dengan standar buku ajar dan modul ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2016) serta komponen literasi teks informasi sebagai ciri khas LKPD yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan pada tujuh peserta didik SMA Negeri 6 Kota Serang. Peserta didik dipilih secara acak dari lima kelas pada tingkat XII program peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) tahun ajaran 2020/2021. Masing-masing peserta didik diberi LKPD hasil revisi pertama kemudian diminta untuk mengisi angket berisi pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek pada komponen literasi membaca teks informasi. Keempat, *disseminate* (penyebarluasan) dilakukan melalui kegiatan pendistribusian LKPD mata pelajaran kimia berbasis literasi teks informasi kepada guru-guru kimia di Provinsi Banten.

Instrumen validasi ahli dan uji coba terbatas yang digunakan adalah angket dengan pedoman skor ditunjukkan pada Tabel 1 (Supardi, Rakhmawati & Rinaldi, 2018).

Tabel 1 Skor Validasi Ahli dan Uji Coba Terbatas

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat Valid
3	Valid
2	Kurang Valid
1	Sangat Kurang Valid

Skor yang didapatkan dari hasil validasi ahli dan uji coba terbatas diinterpretasikan sebagai kualitas LKPD yang dikembangkan dengan kriteria kelayakan berdasarkan nilai kuantitas rata-rata skor pengolahan data dan kepraktisan (Dewi, Sadia & Ristiati, 2013) ditunjukkan pada Tabel 2. Kriteria kelayakan pada tabel tersebut menunjukkan validitas untuk komponen isi, penyajian, kebahasaan, komponen kegrafikan dan literasi teks informasi.

Tabel 2 Kriteria Kelayakan Skor Validasi Ahli dan Uji Coba Terbatas

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan
$3,50 \leq \text{Skor} < 4,00$	Sangat Layak
$2,50 \leq \text{Skor} < 3,50$	Layak
$1,50 \leq \text{Skor} < 2,50$	Tidak Layak
$1,00 \leq \text{Skor} < 1,50$	Sangat Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan pada pengembangan LKPD berbasis literasi teks informasi pada mata pelajaran kimia ini adalah proses *define* (pendefinisian). Kegiatan yang dilakukan pada proses ini meliputi analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan perumusan tujuan. Kurikulum yang dianalisis adalah Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran kimia kelas XI SMA. Karakteristik peserta didik yang dianalisis adalah pengalaman belajar sebelumnya yang berkaitan dengan literasi teks informasi pada mata pelajaran kimia. Analisis materi dilakukan berdasarkan silabus mata pelajaran kimia kelas XI pada kompetensi dasar 3.2. dan 4.2. serta pedoman literasi membaca teks informasi untuk kelas XI dan XII. Kegiatan terakhir pada tahap *define* adalah merumuskan tujuan berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan.

Mata pelajaran kimia kelas XI SMA pada Kurikulum 2013 terdiri atas masing-masing 14 kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). Hasil analisis didapatkan adanya beberapa pasangan kompetensi dasar yang sangat memungkinkan untuk pengembangan LKPD berbasis literasi membaca teks informasi. Pasangan kompetensi dasar tersebut menuntut kompetensi literasi tanpa adanya tuntutan kompetensi numerasi. Pasangan kompetensi dasar dipilih pada semester ganjil yaitu kompetensi dasar 3.2. dan 4.2.

Pasangan kompetensi dasar yang dipilih adalah kompetensi dasar 3.2 untuk ranah pengetahuan dan kompetensi dasar 4.2. untuk ranah keterampilan pada kelas XI. Hal ini dikarenakan di dalam pasangan kompetensi dasar tersebut menuntut kompetensi literasi tanpa adanya tuntutan kompetensi numerasi. Kompetensi dasar 3.2 yaitu menjelaskan proses pembentukan fraksi-fraksi minyak bumi, teknik pemisahan serta kegunaannya. Adapun kompetensi dasar 4.2 yaitu menyajikan karya tentang proses pembentukan dan teknik

pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi beserta kegunaannya. Materi pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut adalah minyak bumi.

Berdasarkan hasil analisis peserta didik, pada pembelajaran kimia sebelumnya peserta didik belum memiliki pengalaman yang berkaitan dengan literasi membaca teks informasi. Selama ini pembelajaran kimia di sekolah-sekolah negeri di Provinsi Banten umumnya belum disesuaikan dengan tuntutan AKM yang baru diluncurkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan belum adanya panduan atau perangkat pembelajaran, termasuk LKPD, yang mengacu pada AKM.

Tahap kedua adalah *design* atau perancangan LKPD berdasarkan hasil pendefinisian. Format LKPD yang dirancang terdiri atas petunjuk penggunaan LKPD, standar kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, dua kegiatan belajar yang masing-masing meliputi ringkasan materi dan diskusi, evaluasi, serta daftar pustaka. Selain itu, LKPD juga dilengkapi dengan sampul depan dan belakang, serta daftar isi.

Petunjuk penggunaan merupakan penjelasan singkat dan cara penggunaan LKPD. Penjelasan singkat berisi tentang ciri khas dan cakupan materi LKPD. Cara penggunaan LKPD berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan LKPD tersebut.

Tahap ketiga adalah *develop* atau pengembangan LKPD hasil perancangan. Tahap ini terdiri atas kegiatan validasi oleh ahli, revisi berdasarkan hasil validasi ahli, uji coba terbatas, serta revisi hasil uji coba terbatas. Komponen validasi ahli dilakukan sesuai dengan standar buku ajar dan modul ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, dan komponen kebahasaan (BSNP, 2016) serta komponen literasi teks informasi berdasarkan pedoman AKM.

Validasi komponen isi melibatkan dua orang ahli materi pembelajaran kimia. Kedua ahli tersebut terdiri atas satu orang dosen pendidikan kimia serta satu orang guru mata pelajaran kimia dari Provinsi Banten. Aspek yang divalidasi pada komponen isi adalah kesesuaian cakupan materi dengan kompetensi dasar, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, dan mengembangkan keragaman. Hasil validasi komponen isi yang dilakukan oleh kedua ahli materi tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Validasi Komponen Isi

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Kesesuaian cakupan materi dengan kompetensi dasar	4,00	Sangat Valid
Keakuratan materi	3,50	Sangat Valid
Kemutakhiran materi	4,00	Sangat Valid
Mendorong keingintahuan	4,00	Sangat Valid
Mengembangkan keragaman	3,50	Sangat Valid

Hasil validasi komponen isi menunjukkan bahwa seluruh komponen isi LKPD sudah sangat valid. Tidak ada saran perbaikan yang disampaikan oleh kedua validator dari segi komponen isi. Dengan demikian maka tidak ada revisi yang dilakukan terhadap komponen LKPD yang sudah dirancang.

Validasi komponen penyajian melibatkan dua orang ahli materi pembelajaran kimia. Keduanya merupakan ahli yang sama dengan validator komponen isi. Aspek yang divalidasi pada komponen penyajian meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran. Hasil validasi yang dilakukan oleh kedua ahli materi tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Validasi Komponen Penyajian

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Teknik Penyajian	3,00	Valid
Pendukung Penyajian	4,00	Sangat Valid
Penyajian Pembelajaran	4,00	Sangat Valid

Hasil validasi komponen penyajian menunjukkan bahwa komponen penyajian sudah valid atau sangat valid. Saran perbaikan dari validator adalah penambahan ruang pada LKPD untuk meletakkan hasil penugasan peserta didik. Berdasarkan saran tersebut maka revisi yang dilakukan pada LKPD adalah penambahan satu halaman sebagai tempat untuk mengerjakan atau menempelkan tugas yang diberikan kepada peserta didik pada Kegiatan Belajar 2 bagian Diskusi.

Validasi komponen kegrafikan melibatkan satu orang ahli media. Ahli media tersebut merupakan dosen yang mengampu mata kuliah desain grafis di salah satu perguruan tinggi di

Provinsi Banten. Aspek yang divalidasi pada komponen kegrafikan adalah ukuran LKPD, bagian sampul LKPD, dan bagian isi LKPD. Hasil validasi oleh ahli media tersebut disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Validasi Komponen Kegrafikan

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Ukuran LKPD	4,00	Sangat Valid
Bagian Sampul LKPD	2,00	Tidak Valid
Bagian Isi LKPD	4,00	Sangat Valid

Hasil validasi kegrafikan menunjukkan bahwa ukuran dan bagian isi LKPD sudah sangat valid sedangkan bagian sampul tidak valid. Saran dari validator ahli media bahwa ukuran LKPD tidak memerlukan revisi, bagian isi bisa ditambahkan infografis yang banyak dirilis oleh lembaga resmi, sedangkan bagian sampul harus diganti desainnya. Berdasarkan hasil validasi dan saran validator ahli media, maka desain sampul diganti. Penggantian desain sampul menggunakan aplikasi Canva dan dilakukan dengan bantuan ahli agar hasilnya lebih baik. Hasil penggantian sampul divalidasi kembali kegrafikannya oleh ahli media. Hasil validasi tersebut disajikan menunjukkan bahwa komponen kegrafikan sudah sangat valid sehingga bisa langsung dipergunakan. Hasil validasi kedua komponen kegrafikan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Validasi Kedua Komponen Kegrafikan

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Ukuran LKPD	4,00	Sangat Valid
Bagian Sampul LKPD	4,00	Sangat Valid
Bagian Isi LKPD	4,00	Sangat Valid

Validasi komponen kebahasaan dilakukan oleh dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua orang ahli tersebut masing-masing berasal dari Sekolah Menengah Atas di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. Aspek yang divalidasi pada komponen kebahasaan adalah kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa. Hasil validasi yang dilakukan oleh dua ahli bahasa disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Validasi Komponen Kebahasaan

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	4,00	Sangat Valid
Komunikatif	4,00	Sangat Valid
Dialogis dan Interaktif	4,00	Sangat Valid
Lugas	4,00	Sangat Valid
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	3,50	Sangat Valid

Hasil validasi komponen isi menunjukkan bahwa komponen kebahasaan yang digunakan pada LKPD sudah sangat valid. Saran yang diberikan oleh validator berkaitan dengan efektivitas beberapa kalimat yang digunakan. Berdasarkan hal itu maka beberapa kalimat disesuaikan sesuai dengan saran dari validator.

Validasi komponen literasi membaca teks informasi dilakukan oleh dua orang guru ahli AKM. Kedua orang ahli tersebut berasal dari Sekolah Menengah Atas di Provinsi Banten serta telah lulus dalam kegiatan Bimbingan Teknis Program Guru Belajar Seri Asesmen Kompetensi Minimum yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Komponen yang divalidasi pada komponen literasi teks informasi adalah mengakses dan mencari informasi dalam teks, mencari dan memilih informasi yang relevan, memahami teks secara literal, menyusun inferensi serta membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak, menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak, menilai format penyajian dalam teks, serta merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi. Hasil validasi yang dilakukan oleh dua ahli AKM disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Validasi Komponen Literasi Teks Informasi

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Mengakses dan mencari informasi dalam teks	4,00	Sangat Valid
Mencari dan memilih informasi yang relevan	4,00	Sangat Valid
Memahami teks secara literal	3,50	Sangat Valid
Menyusun inferensi serta membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak	3,00	Valid
Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak	3,00	Valid
Menilai format penyajian dalam teks	3,00	Valid
Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi	3,50	Sangat Valid

Hasil validasi komponen literasi teks informasi menunjukkan bahwa seluruh aspek pada komponen tersebut sudah valid atau sangat valid. Hasil ini berarti komponen literasi teks informasi pada LKPD yang dirancang sudah bisa diterapkan di lapangan tanpa memerlukan banyak revisi. Walaupun demikian, validator ahli AKM memberikan saran agar dilakukan perbaikan-perbaikan kecil untuk meningkatkan kualitas LKPD tersebut. Saran dari validator ahli adalah memberikan lebih banyak variasi bentuk soal sesuai dengan pedoman AKM dari Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI RI.

Berdasarkan saran dari validator ahli AKM, bagian diskusi dan evaluasi pada LKPD mengalami beberapa revisi. Revisi dilakukan dengan cara menambah atau mengubah bentuk soal agar lebih variatif. Variasi bentuk soal pada AKM adalah pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Pada awalnya bentuk soal di LKPD hanya berupa soal isian singkat dan uraian sehingga bentuk soal yang ditambahkan pada proses revisi adalah pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan menjodohkan.

Kegiatan selanjutnya pada tahap *develop* adalah uji coba terbatas LKPD hasil revisi pertama. Uji coba terbatas dilakukan pada tujuh peserta didik kelas XII MIPA tahun ajaran 2020/2021 di salah satu SMA Negeri di Kota Serang yang dipilih secara acak. Uji coba ini dilakukan untuk menguji komponen literasi membaca teks informasi pada LKPD sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Mulyatiningsih, 2014). Kegiatan ini dilakukan dengan pendistribusian LKPD dalam format PDF kepada responden untuk dipelajari. Setelah mempelajari LKPD, responden diminta untuk mengisi angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan komponen literasi membaca teks informasi pada LKPD. Selain itu, responden juga diminta untuk memberikan tanggapan secara umum terhadap LKPD yang sedang dikembangkan. Pengisian angket tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi Google Form. Aplikasi Google Form merupakan salah satu aplikasi yang cocok digunakan untuk berbagai keperluan pengumpulan data secara daring (Rohimat, 2021). Jawaban peserta didik terhadap angket tersebut disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Coba Terbatas

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Mengakses dan mencari informasi dalam teks	3,86	Sangat Baik
Mencari dan memilih informasi yang relevan	3,86	Sangat Baik
Memahami teks secara literal	3,43	Baik
Menyusun inferensi serta membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak	3,57	Sangat Baik
Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak	3,57	Sangat Baik
Menilai format penyajian dalam teks	3,43	Baik
Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi	3,43	Baik

Berdasarkan hasil uji coba terbatas, LKPD sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa aspek-aspek literasi teks informasi sudah valid dan sangat valid. Hal itu dapat diartikan bahwa LKPD memiliki tingkat keterbacaan yang baik

atau sangat baik dilihat dari sudut pandang peserta didik sebagai pengguna. Selain itu, responden memberikan tanggapan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah baik dan mudah dipahami.

Tahap terakhir pada proses pengembangan LKPD ini adalah *disseminate*. Pada tahap ini, LKPD didistribusikan kepada guru-guru kimia yang ada di Provinsi Banten. Pendistribusian dilakukan secara daring melalui grup Whatsapp Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia SMA Kota Serang dan Provinsi Banten, serta Perkumpulan Pendidik Sains Kimia Indonesia (PPSKI) Provinsi Banten. File LKPD dalam format PDF bisa diunduh pada tautan <https://bit.ly/3IPD9sa>. Model LKPD berbasis literasi teks informasi ini bisa langsung digunakan oleh guru-guru yang membutuhkan. Guru-guru kimia juga bisa melakukan perbaikan-perbaikan terhadap LKPD tersebut. Selain itu, penyebaran LKPD ini diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkannya pada materi yang lain atau mencoba mengembangkan LKPD dengan ciri khas yang lain. Bahkan, guru-guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran lainnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, modul, media pembelajaran, atau instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan asesmen kompetensi minimum.

KESIMPULAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi teks informasi pada materi minyak bumi telah selesai dikembangkan dengan model 4D. Berdasarkan berbagai analisis pada tahap *define*, LKPD dirancang dengan ciri khas literasi teks informasi pada materi minyak bumi. Rancangan LKPD divalidasi oleh ahli pada komponen isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, komponen kebahasaan, dan komponen literasi teks informasi. Hasil validasi digunakan sebagai masukan untuk proses revisi sebelum dilakukan uji coba terbatas. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa LKPD sudah layak digunakan tanpa memerlukan revisi. Tahap terakhir pada proses pengembangan LKPD adalah menyebarkan LKPD kepada guru-guru kimia di Provinsi Banten. Penyebarluasan LKPD kimia berbasis literasi teks informasi ini diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan asesmen kompetensi minimum. Pengembangan LKPD

berbasis literasi teks informasi ini bisa dilakukan untuk materi yang lain pada mata pelajaran kimia atau mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, N., Hakim, L., & Sulistiawati, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Discovery untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Sifat Elastisitas Bahan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 55-65. Retrived from: <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3393>
- Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Chemistry Education Review (CER)*, 1(2), 90-114. Retrived from: <https://doi.org/10.26858/cer.v0i1.5614>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0041/P/BSNP/VIII/2016 tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Penilaian Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Pola "Inisiatif Masyarakat"*. Jakarta: BSNP.
- Dewi, K., Sadia, W., & Ristiati, N. P. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu dengan Setting Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kinerja Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1). Retrived from: https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/548/340
- Hidayah, R. (2019). Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *Jurnal Zarah*, 7(2), 35-39. Retrived from: <https://doi.org/10.31629/zarah.v7i2.1328>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta.
- Prabawati, M. N., Herman, T., & Turmudi, T. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Masalah dengan Strategi Heuristic untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 37-48. Retrived from: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.383>
- Purnami, K. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Rendang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Media Bina Ilmiah*, 14(12), 3625-3630. Retrived from: <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i12.604>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muthoharoh, M., Kirna, I. M., & ayu Indrawati, G. (2017). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 13-22. Retrived from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/article/view/12805/8066>
- Rohimat, S. (2021). Penggunaan Google Form dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Mathematics*

- and Natural Science Education*, 2(1), 1-8.
<https://doi.org/10.35719/mass.v2i1.55>
- Sabaniah, N., Winarni, E. W., & Jumiarni, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Creative Problem Solving. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 230-239. Retrived from: <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.230-239>
- Saputro, B. (2016). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Desertasi*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Sari, E., Syamsurizal, S., & Asrial, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2). Retrived from: <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v5i2.3388>
- Sarita, R., & Kurniawati, Y. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kimia Berbasis Keterampilan Generik Sains. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 12(1), 31-39. Retrived from: <https://doi.org/10.22437/jisic.v12i1.7846>
- Supardi, N., & Rinaldi, A. (2018). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kegiatan Transaksi Kewirausahaan Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 49-55. Retrived from: <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.2012>